

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini, keterampilan abad ke-21 menjadi topik yang sering dibahas. Menurut *US-based Partnership for 21st Century Skills* (Zubaidah, 2017, hlm. 2), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu “The 4Cs”- *communication, collaboration, critical thinking*, dan *creativity*. Salah satu kompetensi tersebut, yaitu kreativitas, sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 dalam permendikbud No. 68 Tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Maka kreativitas penting diajarkan pada peserta didik dalam konteks bidang studi inti di sekolah karena sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yang tertuang dalam permendikbud No. 68 Tahun 2013.

Kreativitas dapat menjadi bekal peserta didik dalam bermasyarakat. Kreativitas berkontribusi dalam kesuksesan individu, industri, masyarakat, dan di segala aspek kehidupan (Hallman dkk, 2016, hlm. 5). Pertumbuhan lapangan pekerjaan yang cepat dan industri yang sedang berkembang membutuhkan kreativitas pekerja, termasuk kemampuan untuk berpikir yang tidak biasa (*out of the box*), memikirkan kebijakan konvensional, membayangkan skenario baru dan menghasilkan karya yang menakjubkan (Zubaidah, 2017, hlm. 6). Karya yang dimaksud adalah karya kreatif yang dihasilkan dari pemikiran kreatif seseorang.

Hanya ada beberapa Negara yang telah memasukkan kreativitas pada kurikulum pendidikan. Menurut Guilford (Munandar, 2009, hlm. 20), kreativitas sebagai kemampuan melihat berbagai solusi terhadap suatu masalah namun, sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, kreativitas perlu lebih ditekankan di dunia pendidikan.

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANCANGAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kreativitas muncul pada ilmu Sains di dunia modern pada tahun 1925 sebagai aktivitas penting yang mendasari hal yang nyata. Menurut Runco (2012, hlm. 22), pelopor pertama penelitian kreativitas adalah Guilford yang menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan berpikir divergen. Setelah dipelopori oleh Guilford muncullah penelitian-penelitian lain tentang kreativitas.

Secara umum, penelitian terkait kreativitas telah dilakukan oleh peneliti di beberapa Negara salah satunya adalah Negara Eropa. Penelitian dilakukan oleh Sorgo (2012, hlm. 138) dalam jurnalnya yang berjudul “*Scientific Creativity: The Missing Ingredient in Slovenian Science Education*”, disimpulkan bahwa kreativitas tidak seharusnya dominan pada kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sejalan dengan pembelajaran dan menjadi bagian dari proses kegiatan sekolah setiap harinya.

Di Indonesia pun penelitian mengenai kreativitas telah dilakukan. Menurut Fitriani dkk (2017, hlm. 6) dalam jurnalnya yang berjudul “*Creativity of Junior High School’s Students in Designing Earthquake Resistant Buildings*” menyimpulkan bahwa kreativitas peserta didik dalam merancang bangunan tahan gempa bumi menjadi kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan kreativitas peserta didik. Dari penelitian ini juga dijelaskan bahwa kreativitas peserta didik dapat dikembangkan melalui pengalaman belajar maka pada penilaian harus melibatkan proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dkk (2017, hlm. 6) dalam jurnal yang berjudul “*Vocational High School Students’ Creativity in Food Additives with Problem Based Learning Approach*” menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan untuk mengembangkan kreativitas.

Tingkat kreativitas bangsa Indonesia dirasa masih rendah dibandingkan dengan negara lain yang ada di wilayah Asia Tenggara. Seperti data yang dilansir dari tulisan Florida (2015) pada tulisannya tentang *Global Creativity Index*, tingkatan sikap kreatif dilihat dari pekerja pada bidang teknologi dan sains, teknik; seni, budaya, hiburan, dan media;

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANCANGAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bisnis dan manajemen; dan pendidikan, kesehatan, serta hukum, Singapura peringkat ke-3, Malaysia peringkat ke-49, Filipina peringkat ke-56, Thailand dan Vietnam peringkat ke-81 dan 82, sedangkan Indonesia peringkat ke-86, dan Kamboja peringkat ke-90. Atas dasar itulah kreativitas menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan kepada generasi penerus agar dapat bersaing dengan bangsa di Negara lain.

Namun demikian, mengajar kreativitas memerlukan lingkungan belajar yang baik untuk mendukung pertumbuhan kreativitas tersebut. Dalam pendidikan formal di Indonesia, pengembangan kreativitas dilerantarkan, padahal kreativitas merupakan dimensi yang menentukan keunggulan kinerja disamping kecerdasan dan motivasi intrinsik. (Munandar, 2001, hlm. 25). Menurut Kaila dan Parnes (Shaheen, 2010, hlm. 166) menyatakan bahwa dalam pendidikan formal, terkesan banyak “disuapi” dan “membunuh” kreativitas peserta didik. Selain itu, menurut Nurisalfah (2018, hlm. 1), salah satu penyebab rendahnya kreativitas peserta didik karena pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional. Maka pembelajaran formal di Indonesia perlu ditingkatkan untuk dapat mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

Salah satu penentu keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran. Menurut Zahro (2017, hlm. 64), media pembelajaran sebagai salah satu perangkat belajar yang berguna untuk membantu guru menyampaikan pesan dan materi pembelajaran kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Parnes (Munandar, 2009, hlm. 11) menyatakan bahwa peserta didik terlalu sering dijejali oleh instruksi untuk melakukan apapun sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk membangun kreativitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk membangun kreativitas peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Sesuai dengan pernyataan Sadidah (2016, hlm. 3) bahwa pada proses pembelajaran guru memerlukan LKPD sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. LKPD dapat

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANCANGAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membantu peserta didik untuk lebih aktif, menyenangkan dan tidak membosankan dalam belajar (Utaya, 2016, hlm. 315), seperti penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dkk. (2016, hlm. 1) dalam jurnalnya yang berjudul “*Problem Based learning model used to scientific approach based worksheet for physics to develop senior high school students character*” menyatakan bahwa peningkatan hasil pembelajaran kognitif yang belajar dengan menggunakan LKPD lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar tanpa menggunakan LKPD selain itu LKPD juga dapat mengembangkan karakter peserta didik. Menurut Nurisalfah (2018, hlm. 2), salah satu pembelajaran yang bermakna yang dapat digunakan guru untuk melatih peserta didik agar berpikir dalam proses pembelajaran adalah LKPD. Maka LKPD merupakan media yang tepat untuk dikembangkan dihubungkan dengan indikator kreatif yang telah dikemukakan oleh William serta diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran dengan model *Search, Solve, Create* dan *Share* (SSCS) dapat diterapkan dalam LKPD untuk membantu peserta didik membangun kreativitasnya. Model *Search, Solve, Create* dan *Share* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melatih dan mengasah keterampilan memecahkan masalah (Pizzini, 1988, hlm. 23). Menurut Hanifah dkk.(2016, hlm. 18), siswa yang kreatif memiliki pola berpikir yang divergen, sehingga mereka dapat memecahkan masalah berdasarkan ide mereka sendiri. Oleh karena itu, media LKPD yang dikembangkan menggunakan model SSCS.

Pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), salah satu topik yang harus dipelajari dalam pelajaran kimia adalah kromatografi kertas pada materi pemisahan campuran. Biasanya topik kromatografi kertas ini hanya disampaikan selintas. Menurut Curtrigth dkk. (1999, hlm. 251) peserta didik memerlukan lebih dari sekedar pengenalan pada topik kromatografi kertas. Dikuatkan lagi oleh pernyataan pada permendikbud No. 24 Tahun 2016, dimana terdapat kompetensi dasar yang menuntut peserta didik untuk menyajikan hasil karya mengenai materi pemisahan campuran, yaitu terdapat

pada KD 4.3 “menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran”. Maka perlu dikembangkannya LKPD pada topik kromatografi kertas yang dapat membangun kreativitas peserta didik dengan merancang suatu karya kreatif untuk menghasilkan produk kreatif dari hasil kreativitas peserta didik tersebut.

Terdapat LKPD pada topik kromatografi kertas yang beredar di lapangan, namun peserta didik cenderung berpatok pada LKPD tersebut. Menurut Susiwi (2009), panduan yang cenderung mengikuti prosedur yang ada tidak akan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Pada permendikbud No. 22 Tahun 2016 juga menyatakan bahwa pada dimensi keterampilan, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yaitu memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Maka LKPD berbasis *SSCS* cocok digunakan untuk pencapaian kompetensi tersebut.

Penelitian mengenai model *SSCS* telah dilakukan pada berbagai subjek. Contohnya penelitian yang dilakukan pada subjek matematika oleh Warda (2017, hlm. 310), LKPD dengan model pembelajaran *SSCS* dengan strategi *KNWS* efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Pada subjek biologi oleh Corebima dkk. (2017, hlm. 245) menyatakan bahwa pembelajaran model *SSCS* dengan strategi metakognitif memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Menurut Nurisalfah (2018, hlm. 1) LKPD berbasis proyek efektif meningkatkan berpikir kreatif peserta didik pada topik pemisahan campuran. Dari beberapa penelitian tersebut, penerapan model *SSCS* pada topik kromatografi kertas belum diteliti. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Pengembangan LKPD Berbasis *SSCS* pada Konteks Perancangan Alat Kromatografi Kertas Sederhana untuk Membangun Kreativitas Peserta Didik SMP Kelas VII”.

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANCANGAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Guru cenderung memberikan pengajaran yang hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran yang selanjutnya menyebabkan rendahnya nilai kreatif peserta didik. Dalam pembelajaran, untuk membangun kreativitas peserta didik diperlukan pengembangan lembar kerja peserta didik yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpikir dan bertindak secara luas dan bebas yang juga dapat membangun kreativitasnya. Sesuai identifikasi masalah diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan LKPD Berbasis SSCS pada Konteks Perancangan Alat Kromatografi Kertas Sederhana untuk Membangun Kreativitas Peserta Didik SMP Kelas VII?” Rumusan masalah yang diteliti dijabarkan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik SMP kelas VII terhadap LKPD berbasis SSCS pada konteks perancangan alat kromatografi kertas sederhana untuk membangun kreativitas peserta didik SMP kelas VII?
2. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik saat implementasi LKPD berbasis SSCS pada konteks perancangan alat kromatografi kertas sederhana untuk membangun kreativitas peserta didik SMP kelas VII?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan LKPD berbasis SSCS pada konteks perancangan alat kromatografi kertas sederhana untuk membangun kreativitas peserta didik SMP kelas VII?

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasinya pada materi kromatografi kertas naik.

1.4. Tujuan Penelitian

Membangun kreativitas peserta didik SMP kelas VII melalui pengembangan LKPD berbasis SSCS pada konteks perancangan alat kromatografi kertas sederhana

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANCANGAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberi gambaran yang jelas guna menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1.5.1. Bagi guru

Dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media berupa LKPD berbasis SSCS untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.3 di SMP kelas VII

1.5.2. Bagi peneliti lain

Dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I yaitu pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi yang dilakukan pada penelitian.

Bab II yaitu kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), kreativitas, SSCS dan deskripsi materi kimia yaitu pemisahan campuran.

Bab III yaitu metode penelitian yang berisikan metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional, dan analisis pengumpulan data.

Bab IV yaitu temuan dan pembahasan yang berisikan hasil-hasil selama melakukan penelitian hingga dihasilkannya suatu produk berupa LKPD berbasis SSCS pada konteks kromatografi kertas sederhana untuk peserta didik SMP kelas VII.

Sucitra Nursyifa, 2018

LKPD BERBASIS SEARCH, SOLVE, CREATE, DAN SHARE (SSCS) PADA KONTEKS PERANGKATAN ALAT KROMATOGRAFI KERTAS SEDERHANA UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab V terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang dilakukan.

Daftar pustaka berisikan rujukan yang digunakan pada penelitian ini. Kemudian lampiran berisikan pengolahan data hasil penelitian.